

PENINGKATAN KAPASITAS FASILITAS FUNGSIONAL MELALUI PROGRAM MINAPOLITAN DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PEKALONGAN, JAWA TENGAH

Enhancement the Capacity of Functional Facilities Through Minapolitan Program In Nusantara Fishery Port (PPN) Pekalongan, Central Java

***Reza Kukuh Febrianto, Abdul Kohar Mudzakir dan Abdul Rosyid**

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto, SH. Tembalang, Semarang

email: arezaccelera07@gmail.com

Diterima 25 Januari 2014 - Disetujui 8 November 2015

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan Kota Pekalongan merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Kementerian Kelautan Perikanan dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas fungsional, menganalisis program Minapolitan di PPN Pekalongan dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pengambilan sampel *Purposive sampling* dengan teknik non probability sampling dan kuota sampling kemudian menggunakan analisa tingkat pemanfaatan, analisa likerts dan analisa SWOT. Hasil penelitian diperoleh dari analisis likerts responden non pegawai atau masyarakat sekitar pengguna pelabuhan, nilai skor pemanfaatan fasilitas pelabuhan 3,1 dan responden pegawai pelabuhan, nilai skor pemanfaatan fasilitas pelabuhan berkisar antara 3,9 dengan hasil baik. Hasil perhitungan tingkat pemanfaatan TPI 14,04%, areal parkir 21,63%, dan Bak air bersih 60%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional secara keseluruhan belum termanfaatkan secara optimal. Hasil analisa SWOT total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 3,09 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,86 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik didapatkan pada kuadran I yaitu strategi S-O (*strength-opportunity*). Strategi ini dibuat untuk menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci: fasilitas fungsional, minapolitan, PPN Pekalongan, pengembangan

ABSTRACT

Pekalongan Archipelagic Fishing Port a Technical Implementation Unit under the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries is responsible to the Directorate General of fisheries. Over the last 5 years emerging issues concerning the implementation of the program at the Pekalongan Archipelagic Fishing Port. It is caused by disagreement between the respective stakeholders involved in the implementation of this program. This study aims to identify functional facilities, then develop a program to analyze the utilization rate Minapolitan and functional facilities in PPN Pekalongan. The method used in this research is descriptive analytic method of sampling quota sampling and then use the analysis of the level of utilization, Likerts analysis and SWOT analysis. The results were obtained from analysis of respondents Likerts non employees or the community around the port, the port facility utilization score of 3.1 and the respondent employees of the port, the port facility utilization score value ranging between 3.9 with good results. The calculation result TPI utilization rate 14.04%, 21.63% parking area, and Bak 60% clean water. From these results it can be concluded that the utilization rate of the overall functional facility has not been utilized optimally. SWOT analysis results of the total score on the internal and external factors matrix. From the calculation of the total value of scoring factor scores obtained for internal factor of 3.09 while for external factors to obtain 2.86 which subsequently placed on the matrix obtained in the first quadrant is SO strategy (strength-opportunity). This strategy is made to use the whole power untuk memanfaatkan opportunities.

Keywords: functional facilities, minapolitan, Pekalongan Archipelagic Fishing Port, development

PENDAHULUAN

Selama 5 tahun terakhir muncul permasalahan-permasalahan tentang pelaksanaan program minapolitan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. Program yang diinisiasi oleh pemerintah, pengembangan minapolitan membutuhkan strategi yang tepat berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Strategi tersebut perlu diterjemahkan ke dalam seperangkat ukuran dan target yang jelas dan menyeluruh yang memberi kerangka kerja bagi pelaksana program maupun *stakeholder* terkait lainnya agar visi, tujuan dan strategi dapat tercapai secara optimal.

Konsep minapolitan diuraikan sebagai kota perikanan berbasis pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan wilayah melalui pendekatan dan sistem manajemen kawasan yang terintegrasi, efisien, berkualitas, dan berakselerasi tinggi. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya.

Pada tahun 2010, Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan 197 kabupaten/kota dalam rangka kegiatan terpadu pembangunan perikanan berbasis kawasan dengan konsepsi Minapolitan dan menetapkan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan sebagai lokasi proyek minapolitan perikanan tangkap. Minapolitan merupakan sebuah konsep pembangunan kelautan dan perikanan yang berbasis wilayah dengan pendekatan sistem manajemen kawasan untuk mendorong peningkatan produksi perikanan sekaligus mendorong pusat pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 32 Tahun 2010).

Pihak pemerintah kota juga ikut andil dalam pengembangan minapolitan dengan mengeluarkan SK Walikota Nomor 523/138 bahwa pemerintah kota mendukung pengembangan ekonomi strategis berbasis perikanan dengan konsepsi minapolitan, dan menentukan dan menetapkan kawasan minapolitan yang meliputi zona inti, zona pendukung dan zona terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fasilitas fungsional PPN Pekalongan, menganalisis program Minapolitan di PPN Pekalongan dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang ada

di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Kota Pekalongan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Data yang diperoleh dapat melalui observasi, wawancara atau dokumentasi (Sugiono, 2005).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari obyek penelitian primer terdiri dari data Observasi langsung ke Pelabuhan Perikanan Nusantara terkait kondisi fasilitas sarana prasarana yang ada, Data hasil wawancara dengan kuisisioner kepada pedagang, nelayan dan bakul terkait kondisi fasilitas kekurangan, kelebihan, serta kendala fasilitas yang tersedia di PPN Pekalongan, Dokumentasi penelitian berupa foto fasilitas sarana prasarana yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dan Wawancara dengan kuisisioner kepada Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, Kepala Dinas Perikanan Kota Pekalongan *Strength, Weakness, Opportunity*, dan *Treath* dari faktor internal dan eksternal di PPN Pekalongan.

Data sekunder terdiri dari Buku laporan tahunan sumber PPN Pekalongan, Buku data statistik sumber PPN Pekalongan, Brosur dan pamflet berisi Profil sumber PPN Pekalongan, LAKIP Laporan Kinerja Instansi Pemerintah PPN Pekalongan sumber PPN Pekalongan dan Buku Rakor Minapolitan sumber Pemerintah Kota Pekalongan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2015 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Kota Pekalongan Jawa Tengah.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel digunakan dengan teknik *non probability sampling* dan metode *sampling kuota*. Menurut Sugiyono (2012), metode *sampling kuota* adalah teknik menentukan sampel populasi sampai jumlah (kuota) diinginkan. Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2012) memberikan saran-

saran ukuran sampel untuk penelitian salah satunya adalah ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Metode Analisis Data

1. Analisis Likerts

Dalam analisis tingkat kepuasan digunakan penilaian dengan menggunakan skala Likert's. Langkah-langkah dalam penggunaan skala Likert's adalah :

- penetapan fasilitas fungsional yang akan diteliti;
- menentukan indikator-indikator yang dapat mengukur variabel yang diteliti; dan
- menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan.

Skala likert dalam Budiaji (2013) menggunakan beberapa butir pertanyaan mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Karena dalam skala Likert's skor yang diberikan pada jawaban sering dijumlahkan, maka skala Likert's sering disebut dengan *Likert's Summated Rating* menurut Suliyanto (2005) dalam Prasajo et al. (2015).

Berdasarkan indikator di atas didapatkan kriteria sebagai berikut (Tabel 2):

2. Analisis tingkat pemanfaatan

Perhitungan dalam Yahya et al. (2013), untuk mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

A. Luas gedung pelelangan

$$D = d + S + C$$

Dimana :

- a = Rasio antara ruang lelang dengan gedung lelang/ *The ratio between the auction room with auction house*
- R = Frekuensi pelelangan per hari/ *The frequency of auctions per day*
- N = Jumlah produksi rata-rata per hari/ *The amount of the average production per day*
- S = Luas gedung pelelangan (m²)/ *Auction building area (m²)*
- P = Daya tampung ruang terhadap produksi (ton)/ *Space on the production capacity (tonnes)*

B. Areal Parkir:

$$L = P \times R$$

D = Daya angkut tiap kendaraan kendaraan

R = Ruang gerak yang dibutuhkan

dimana:

P = jumlah produksi rata-rata per hari dalam 1 tahun

L = luas tempat parkir (m²)

Tabel 1. Sampel Penelitian yang Dipergunakan.

Table 1. Used Research Sample.

1	Pemerintah daerah/ <i>Local government</i>	2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Badan Lingkungan Hidup Kota Pekalongan/ <i>Department of Marine and Fisheries Central Java province, the Environment Agency Pekalongan</i>
2	Pengelola PPN Pekalongan/ <i>Employees PPN Pekalongan in Pekalongan</i>	14	Pegawai di lingkungan PPN Pekalongan/ <i>Employees PPN Pekalongan environment.</i>
3	Masyarakat/ <i>People</i>	14	Nelayan, pengolah ikan/ <i>Fishermen, fish processors.</i>

Sumber: Hasil penelitian, 2015/ *Source: Research result, 2015*

Tabel 2. Skoring Skala Likert's.

Table 2. Likert's Scale Scoring.

Kriterial/ <i>Criteria</i>	Skoring/ <i>Scoring</i>
Sangat Kurang/ <i>Very less</i>	0 - 1
Kurang/ <i>Less</i>	1.01 - 2.0
Cukup/ <i>Enough</i>	2.01 - 3.0
Baik/ <i>Good</i>	3.01 - 3.5
Sangat Baik/ <i>Very good</i>	3.51 - 4.0

Sumber: Suliyanto (2005) dalam Prasajo et al. (2015)/ *Source: Suliyanto (2005) in Prasajo et al. (2015)*

C. Menara air dan bak air

$$V_1 = (C_1/C_0)V$$

dimana:

V_1 = volume tangki

V_0 = ukuran fasilitas yang tersedia (m^2)

C_1 = besaran aktivitas (ton/hari) Menara air dan bak air

C_0 = kapasitas tersedia (ton/hari)

Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada digunakan analisis presentasi pemanfaatan. Dalam Zain *et al.* (2011) analisis tingkat pemanfaatan fasilitas menggunakan formula sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{Up}{Ut} \right) \times 100\%$$

dimana :

P : tingkat pemanfaatan fasilitas

Up : ukuran fasilitas yang terpakai dengan kondisi yang ada

Ut : ukuran fasilitas yang tersedia

Menurut Mustari dan Dahri (2011), tingkat optimalisasi 0% - 40% artinya sangat kurang, 40,01% - 60% artinya sedang, 60,01% - 80% artinya baik, dan 80,01% - 100% artinya tingkat optimalisasi sangat baik. Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif.

3. Analisis SWOT

Sedang Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

- Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal;
- Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan
- Tahap pengambilan keputusan.

Rangkuti (2002), juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

- Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal /"IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal /"EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*);

- Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Husein Umar bobot dapat ditentukan sebagai berikut :
- Bobot keterangan
0,20 sangat kuat 0,05 di bawah rata-rata
0,15 di atas rata-rata
0,00 tidak terpengaruh
0,10 rata-rata
- Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPN Pekalongan. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :
1= sangat lemah 3 = cukup kuat
2 = tidak begitu lemah 4 = sangat kuat
- Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot kolom 2 dengan rating pada kolom 3; dan
- Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPN Pekalongan dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

KONDISI UMUM KOTA PEKALONGAN

Kota Pekalongan dibagi menjadi empat kecamatan yaitu Kecamatan Pekalongan Utara, Pekalongan Selatan, Pekalongan Barat dan Kecamatan Pekalongan Timur. Kecamatan yang memiliki pantai dan berbatasan langsung dengan laut (Laut Jawa) adalah Kecamatan Pekalongan Utara, tepatnya di Kelurahan Krapyak Lor, Kelurahan Panjang Wetan dan Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara Pulau Jawa, ketinggiannya 1 meter di atas permukaan laut dengan posisi geografis antara 6°50'42"6°55'44"LS dan 109°37'55"109°42'19"BT. Batas batas wilayah administrative Kota Pekalongan sebagai berikut :

Utara : Laut Jawa

Selatan : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang

Barat : Kabupaten Pekalongan

Timur : Kabupaten Batang

Luas Wilayah Kota Pekalongan 4.525 ha dengan topografis terletak di dataran rendah pantai Utara Pulau Jawa, dengan ketinggian antara 0 - 6 meter dpl dengan tanah berwarna agak kelabu jenis tanah aluvial kelabu kuning dan aluvial yohidromorf (Pekalongan, 2015).

Kegiatan pembangunan fisik penunjang minapolitan sudah dilakukan dan tertuang dalam RPJMD tahun 2010-2015 arah kebijakan umum akan tetap memprioritaskan pengembangan Kawasan Strategis Ekonomi Berbasis Perikanan dengan Pengembangan Pelabuhan Perikanan *on shore*.

ANALISIS LIKERTS

Jumlah total pengambilan sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari pegawai PPN Pekalongan, Pemerintah Kota lalu beberapa pengguna sekitar areal pelabuhan itu sendiri. Hal ini diambil agar penilaian analisis likerts tidak hanya dari Internal saja melainkan juga melibatkan masyarakat dalam hal ini adalah pengguna fasilitas fungsional itu sendiri.

Hasil skorsing pemanfaatan fasilitas pelabuhan menurut para pengguna pelabuhan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Kegiatan Pembangunan Fisik Fasilitas Penunjang Minapolitan.
Table 3. Physical Development Activities Supporting Minapolitan Facilities.

No.	Kegiatan Fisik/ <i>Physical activity</i>	TA	Sumber Pembiayaan/ <i>Source of financing</i>
1.	Pembebasan Lahan 47.400 m ² / <i>47,400 m² Land Acquisition</i>	2011	APBN
2.	Pematangan Lahan / <i>Maturation Land</i>	2011	APBN
3.	Talud sisi barat / <i>Talud west side</i>	2011	APBN
4.	Talud sisi timur / <i>Talud east side</i>	2011	APBN
5.	Rehabilitasi breakwater timur / <i>Rehabilitation eastern breakwater</i>	2012	APBN
6.	Rehabilitasi breakwater barat / <i>Rehabilitation western breakwater</i>	2013	APBN
7.	Rehabilitasi MCK / <i>Rehabilitation MCK</i>	2013	APBN
8.	Peninggian lantai TPI / <i>TPI floor elevation</i>	2013	Perindo
9.	Pembuatan tanggul penahan banjir ROB di seputar darmaga bagian utara / <i>Making the ROB flood dike surrounding the northern part dock</i>	2013	Walikota Pekalongan/ <i>Mayor of Pekalongan</i>
10.	Pemeliharaan sarana prasarana/ <i>Maintenance of infrastructure</i>	2013	PPNP
11.	Peninggian jalan akses WR Supratman / <i>Access road elevation of WR Supratman</i>	2014	PU Provinsi/ <i>Public works province</i>

Sumber/ *Source*: LAKIP Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan 2014/ *LAKIP Nusantara Fishery Port Pekalongan, 2014*

Tabel 4. Sampel Penelitian yang dipergunakan.
Table 4. Used Research Sample.

1	Pemerintah daerah/ <i>Local government</i>	2	Pemerintah Kota Pekalongan
2	Pengelola PPN Pekalongan/ <i>Administrator of PPN Pekalongan</i>	14	Pegawai di lingkungan PPN Pekalongan/ <i>The staff of PPN Pekalongan</i>
3	Masyarakat/ <i>People</i>	14	Nelayan, pengolah ikan, tukang parkir, pedagang/ <i>Fishermen, fish processors, parking attendants, merchant</i>

Sumber/ *Source*: Hasil Penelitian, 2015/ *Research result, 2015*

Tabel 5. Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Non Pegawai PPN Pekalongan.
Table 5. Utilization Functional Ports Facilities of Ports Non-Employee of PPN Pekalongan.

No.	Pemanfaatan Fasilitas/ <i>Utilization of facilities</i>	Total Skor/ <i>Total Score</i>	Rata-rata skor/ <i>Average Score</i>
1	Perbengkelan/ <i>Workshop</i>	50	3.3
2	Slip Way (<i>Docking</i>)/ <i>Slipway (Docking)</i>	47	3.1
3	Tempat Perbaikan / Penjemuran Jaring/ <i>Place Repair / Drying Nets</i>	49	3.3
4	Tempat Parkir/ <i>Parking lot</i>	49	3.3
5	Jaringan Instalasi Air/ <i>Water Network Installation</i>	49	3.3
6	Tempat Pelelangan Ikan Higienis/ <i>Hygienic Fish Auction Place</i>	47	3.1
7	Tempat Peristirahatan Nelayan/ <i>Rest place Fishermen</i>	51	3.4
8	Pasar Pengecer Ikan/ <i>Retailers Fish Market</i>	44	2.9
9	Rumah Genset dan genset/ <i>Genset and home generator</i>	51	3.4
10	Balai Pertemuan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan/ <i>The meeting hall Nusantara Fishery Port Pekalongan</i>	45	3.0
11	Unit Pengolah Limbah/ <i>Waste Processing Unit</i>	46	3.1
12	Pos Pemeriksaan Terpadu/ <i>Integrated Checkpoint</i>	41	2.7
13	Gudang Perlengkapan/ <i>Warehouse Equipment</i>	44	2.9
14	Bangunan Penyaluran BBM/ <i>Fuel Distribution Buildings</i>	42	2.8
15	Drainase/ <i>Drainage</i>	46	2.9
16	Gudang Keranjang Ikan/ <i>Fish Basket Warehouse</i>	44	3.1
17	Pos Keamanan TPI/ <i>Security post TPI</i>	49	3.3
18	Jalan Komplek Pelabuhan <i>Ports Complex Road</i>	42	2.8
19	Gedung Laboratorium Mini/ <i>Mini Lab Building</i>	49	3.3
20	Gedung Pos Syahbandar Perikanan/ <i>Post building of Fisheries Shahbandar</i>	49	3.3
Jumlah/Total		934	3.1

Sumber Hasil Analisis Lickert (2015)/Source : Result of Lickert Analysis (2015)

Berdasarkan tabel 5, dari responden non pegawai atau masyarakat sekitar pengguna pelabuhan, nilai skor pemanfaatan fasilitas pelabuhan berkisar antara 2,9-3,4. Berdasarkan tabel kriteria skorsing hal tersebut dikatakan cukup. Artinya pemanfaatan fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan oleh

pengguna sekitar pelabuhan sudah cukup puas untuk menunjang kegiatan Minapolitan perikanan tangkap di kota Pekalongan.

Hasil skorsing pemanfaatan fasilitas fungsional pelabuhan menurut pegawai dapat dilihat pada Tabel 6. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6. Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Bagi Pegawai.
Table 6. Utilization of Functional Facility of Port For Employees.

No.	Pemanfaatan Fasilitas/ <i>Utilization of Facilities</i>	Total Skor/ <i>Total Score</i>	Rata-rata skor/ <i>Average Score</i>
1	Perbengkelan/ <i>Workshop</i>	61	4.1
2	Slip Way (<i>Docking</i>)/ <i>Slipway (Docking)</i>	59	3.9
3	Tempat Perbaikan / Penjemuran Jaring/ <i>Place Repair / Drying Nets</i>	61	4.1
4	Tempat Parkir/ <i>Parking lot</i>	58	3.9
5	Jaringan Instalasi Air/ <i>Water Network Instalation</i>	59	3.9
6	Tempat Pelelangan Ikan Higienis/ <i>Hygienic Fish Auction Place</i>	56	3.7
7	Tempat Peristirahatan Nelayan/ <i>Rest place Fishermen</i>	55	3.7
8	Pasar Pengecer Ikan/ <i>Retailers Fish Market</i>	57	3.8
9	Rumah Genset dan genset/ <i>Genset and home generator</i>	59	3.9
10	Balai Pertemuan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan/ <i>The meeting hall Nusantara Fishery Port Pekalongan</i>	62	4.1
11	Unit Pengolah Limbah/ <i>Waste Processing Unit</i>	61	4.1
12	Pos Pemeriksaan Terpadu/ <i>Integrated Checkpoint</i>	60	4.0
13	Gudang Perlengkapan/ <i>Warehouse Equipment</i>	57	3.8
14	Bangunan Penyaluran BBM/ <i>Fuel Distribution Buildings</i>	62	4.1
15	Drainase/ <i>Drainage</i>	49	3.3
16	Gudang Keranjang Ikan/ <i>Fish Basket Warehouse</i>	53	3.5
17	Pos Keamanan TPI/ <i>Security post TPI</i>	60	4.0
18	Jalan Komplek Pelabuhan <i>Ports Complex Road</i>	61	4.1
19	Gedung Laboratorium Mini/ <i>Mini Lab Building</i>	61	4.1
20	Gedung Pos Syahbandar Perikanan/ <i>Post building of Fisheries Shahbandar</i>	58	3.9
Jumlah/Total		1,169	3.9

Sumber Hasil Analisis Lickert (2015)/Source : Result of Lickert Analysis (2015)

Berdasarkan tabel, dari responden pegawai, nilai skor rata-rata pemanfaatan fasilitas pelabuhan berkisar antara 3,3 - 4,1. Berdasarkan tabel kriteria skorsing hal tersebut masuk ke dalam kriteria pemanfaatan yang cukup puas dan puas. Sistem drainase menjadi satu catatan penting karena pada indikator ini nilai yang didapat sangat rendah yaitu 3,3 hal ini dapat dilihat dilapangan bahwa masih adanya genangan air rob yang seringkali pada

bulan/tanggal tertentu air rob naik menggenang sebagian wilayah pelabuhan.

ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN

Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan secara teknis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional.
Table 7. Utilization Levels Are Basic and Functional Facilities.

Fasilitas/ Amenities	Volume (m ²)/ Volume	Tahun Pembuatan/ Year	Tingkat Pemanfaatan/ Utilization rate	Keterangan/ Description
Area Pelabuhan/ Area Ports	317.185	2014	62,64%	Cukup optimal/ Quite optimal
Areal parkir TPI/ TPI parking area	1,500 m ²	2000	21.63%	Kurang optimal/ Less optimal
Tangki air/ Water tank	3,000 m ³	1992	60%	Cukup optimal/ Quite optimal
TPI/ TPI	5,089 m ²	1992	14,04%	Kurang optimal/ Less optimal

Sumber: Hasil Penelitian, 2015/Source: Research result, 2015

Tempat Pemasaran Ikan (TPI)

Berdasarkan perhitungan dari lampiran, luas TPI yang termanfaatkan adalah 715 m². Untuk optimalisasi pemanfaatan di PPN Pekalongan adalah 14,04%. Menurut Mustari dan Dahri (2011), tingkat optimalisasi 0%-40% artinya sangat kurang. Salah satu faktor adalah karena frekuensi pelelangan yang hanya dilakukan 1 kali sehari. Ikan ikan layang, tongkol/cakalang biasa dilelang di TPI namun ada pembagian lagi yaitu untuk yang diasinkan masuk ke TPI utama (*outdoor*) sedangkan yang *freezer* dimasukkan ke TPI higienis.

Areal Parkir

PPN Pekalongan memiliki areal lahan parkir seluas 1500 m². Untuk optimalisasi pemanfaatan di PPN Pekalongan adalah 21,63 %. Menurut Mustari dan Dahri (2011), tingkat optimalisasi 0%-40% artinya sangat kurang. Salah satu faktor adalah karena frekuensi pelelangan yang hanya dilakukan 1 kali sehari. Lahan parkir yang tersedia telah cukup memadai dan teratur dengan rapi ditambah adanya pos satpam pada pintu masuk utama areal parkir, namun apabila terjadi banjir rob maka sebagian lahan parkir akan tergenang dan mengganggu proses pengangkutan ikan hasil lelang.

Tangki air

Kebutuhan air tawar juga merupakan salah satu perbekalan yang dibutuhkan saat melaut. Dan harus memanfaatkan air tawar apabila waktu pelayaran sampai berhari-hari. Selain itu juga sebagai sarana kebersihan baik untuk toilet maupun penyiraman kebersihan TPI itu sendiri. Tingkat

pemanfaatan tangki air tawar PPN Pekalongan yang berada di TPI sebelah utara dan selatan adalah 60% dengan nilai skor masih dalam kondisi cukup termanfaatkan.

Berdasarkan perhitungan dari lampiran, Untuk optimalisasi pemanfaatan di PPN Pekalongan adalah 4,85 %. Menurut Mustari dan Dahri (2011), tingkat optimalisasi 0%-40% artinya sangat kurang.

ANALISIS SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mencari alternatif strategi dalam upaya pengembangan PPN Pekalongan, yaitu dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minapolitan PPN, faktor internal maupun faktor eksternal. Setelah itu mencari strategi dengan cara membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal tersebut kedalam matriks SWOT.

Skoring Faktor

Skoring faktor digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan diambil dengan cara melakukan skoring faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel 8.

Hasil skor yang didapat adalah 3,09 yang berarti menunjukkan faktor internal pelabuhan cukup kuat untuk menunjang program Minapolitan, paling menonjol adalah SDM yang baik dan sarana prasarana yang baik oleh PPN Pekalongan dan juga pemerintah kota untuk berjalannya program Minapolitan dengan baik. Program Minapolitan dapat berjalan baik apabila bersinergi dalam penentuan program dan bekerja sama dalam implikasi program (Tabel 9).

Tabel 8. Analisa Skoring Faktor Internal Pelabuhan.
Table 8. Scoring Analysis of Internal Factors of Ports.

Faktor Internal/ Internal Factors	Bobot/ Weights	Rating/ Rating	Skor/ Scores
Kekuatan/ Power			
- PPN Pekalongan memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau/ <i>PPN Pekalongan has a strategic location and easily accessible</i>	0.08	3	0.24
- SDM yang bekerja di PPN Pekalongan sudah sesuai keahlian/ <i>Human resources working in PPN Pekalongan was appropriate expertise</i>	0.09	4	0.36
- Jenis SDI yang didaratkan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi/ <i>Type SDI landed has a high economic value</i>	0.08	3	0.24
- TPI beroperasi dengan baik/ <i>TPI operates properly</i>	0.08	3	0.24
- Program Minapolitan didukung pemerintah kota/ <i>Program supported the city government Minapolitan</i>	0.09	3	0.27
- Peran pemerintah sangat tinggi terhadap pembangunan PPN Pekalongan/ <i>The role of government is very high on the development of PPN Pekalongan</i>	0.09	3	0.27
- Memiliki wilayah untuk pengembangan/ <i>Has the area for development</i>	0.08	3	0.24
- Memiliki area wisata bahari di PPN Pekalongan/ <i>Have a marine tourism area in PPN Pekalongan</i>	0.08	3	0.24
Kelemahan / Weakness			
- Tidak ada kolam pelabuhan dan IPAL/ <i>There is no port basin and WWTP</i>	0.07	3	0.21
- Kurang pengoptimalan Sosialisasi lanjutan tentang minapolitan/ <i>Lack of socialization lanjutan optimization of minapolitan</i>	0.09	3	0.27
- Kurang mengertinya masyarakat tentang program minapolitan/ <i>Lack of understanding of the public about the program minapolitan</i>	0.09	3	0.27
- Banjir rob mengganggu aktivitas pelabuhan/ <i>Flood rob interfere with the activity of the port</i>			
Jumlah/ Total	1	37	3.09

Sumber: Hasil Penelitian, 2015/Source: Research result, 2015

Tabel 9. Analisa Skoring Faktor Eksternal Pelabuhan
Table 9. Scoring Analysis External Factors of Ports

Faktor Eksternal/ <i>External Factors</i>	Bobot/ <i>Weights</i>	Rating/ <i>Rating</i>	Skor/ <i>Scores</i>
Peluang/ <i>Opportunity</i>	0.125		
- Pangsa pasar perikanan yang potensial/ <i>The market share of the fishery potential</i>	0.120	3	0.375
- lokasi dekat dengan daerah penangkapan ikan laut jawa/ <i>The location close to the sea fish penangkapan Java</i>	0.130	3	0.39
- tahap awal program minapolitan berjalan baik/ <i>The early stages of the program went well minapolitan</i>	0.125	3	0.375
- Fasilitas dan sarana prasarana tersedia cukup lengkap/ <i>Facilities and infrastructure are complete enough</i>	0.125	3	0.25
- PPN Pekalongan sudah masuk dalam kawasan minapolitan/ <i>PPN Pekalongan have entered in the Minapolitan</i>			
Ancaman/ <i>Threat</i>			
- Kekurangan dana dalam pengembangan Minapolitan/ <i>Shortage of funds in the development of Minapolitan</i>	0.125	3	0.375
- Nelayan masih kurang memperhatikan program Minapolitan/ <i>Fishermen still less attention to program Minapolitan</i>	0.125	3	0.375
- Fasilitas penunjang kurang modern dan sesuai dengan program Minapolitan/ <i>Supporting facilities are less modern and in accordance with the program minapolitan</i>	0.120	3	0.36
Jumlah/ <i>Total</i>	1	18	2.86

Sumber: Hasil Penelitian, 2015/Source: Research result, 2015

Hasil Skor yang didapat adalah 2,86 yang berarti menunjukkan faktor eksternal tidak begitu lemah dalam pengembangan program Minapolitan agar dapat berkembang dan berjalan lebih seperti yang menjadi visi dan misi bersama antara PPNP dan Pemkot yaitu mengembangkan mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan.

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu dengan cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 3,09 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,86 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Dapat dilihat dalam matrik strategi di bawah ini :

	Peluang/ <i>Opportunity</i>		
Kelemahan/ <i>Weakness</i>	Kuadran/ <i>Quadrant IV</i> (W-O)	Kuadran/ <i>Quadrant I</i> (S-O)	Kekuatan/ <i>Strength</i>
	Kuadran/ <i>Quadrant III</i> (W-T)	Kuadran/ <i>Quadrant II</i> (S-T)	
	Ancaman/ <i>Threat</i>		

Gambar 1. Matrik Strategi SWOT.
Figure 1. SWOT Strategy Matrics.

Dari matrik di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*strength-opportunity*). Strategi ini dibuat untuk menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Hasil analisa SWOT total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. menunjukkan faktor internal pelabuhan cukup kuat untuk menunjang program Minapolitan, dalam hal ini adalah yang paling menonjol adalah SDM yang baik dan sarana prasarana yang baik oleh PPN Pekalongan dan juga pemerintah kota untuk berjalannya program Minapolitan dengan baik. Sedangkan hasil skor faktor eksternal menunjukkan faktor eksternal tidak begitu lemah dalam pengembangan program Minapolitan.

Strategi yang diperlukan untuk PPN Pekalongan adalah menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk meneruskan dan mengembangkan Program Minapolitan. Hasil yang sama sesuai Minapolitan Palabuhan ratu seperti yang tercantum pada Ardani (2013), memuat bahwa berdasarkan analisis SWOT pada pelabuhan ratu mengasilkan strategi yaitu peningkatan kinerja pengelolaan pelabuhan serta membangun kesadaran kolektif untuk tetap komitmen dan konsisten dalam mengembangkan minapolitan peningkatan kerja serta konsisten pengembangan Minapolitan memang sangat dianjurkan karena program ini telah di inisiasi baik oleh pemerintah dan masyarakat.

PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan adalah area pelabuhan sebesar 4,85% artinya kurang optimal, Tempat Pelelangan Ikan sebesar 14,04% artinya kurang optimal, areal parkir sebesar 21,63% artinya kurang optimal dan menara air sebesar 60% artinya cukup optimal; tingkat kepuasan fasilitas fungsional berdasarkan responden non pegawai memperoleh nilai kriteria baik dengan skor rata-rata 3,1, responden pegawai sudah baik dengan skor rata-rata 3,9; dan hasil analisis SWOT yang menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan PPN Pekalongan adalah strategi S-O (*Strength Opportunity*). Strategi tersebut yaitu Peningkatan kinerja pokok minapolitan antara pihak PPN dan Pemkot sehingga program Minapolitan yang sistematis berjangka waktu yang jelas serta Menanggulangi banjir rob bersama Pemkot agar

dapat teratasi dan tidak setengah-setengah karena sangat mengganggu.

Terkait dengan tata kelola pengembangan perikanan khususnya peningkatan kapasitas fungsional serta program Minapolitan bagi PPN Pekalongan serta Pemerintah Kota Pekalongan, perlu memperhatikan sarana Sekitar TPI yang sering terkena banjir rob sehingga mengurangi kegiatan Bongkar Muat serta proses lelang TPI terganggu akibat malasnya pedagang atau pembeli masuk kawasan TPI saat Banjir Rob, agar seluruh kegiatan TPI lancar. Lalu dengan program Minapolitan yang telah berlangsung perlu dilakukan kegiatan yang lebih intens dan jelas untuk program-program yang mengarah ke sosialisasi dan pengembangan program Minapolitan, agar lancar dan terpadu dalam pengelolaan antara PPNP dan Pemkot Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani. 2013. Model Integrasi Dalam pengembangan Minapolitan Perikanan Tangkap Di PalabuhanRatu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Budijaji, W. 2013. Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Banten
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.18/MEN/2011, Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.32/MEN/2010, Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan.
- Keputusan Walikota Pekalongan tentang Penetapan Kawasan Minapolitan Kota Pekalongan Nomor 523 / 138 Tahun 2010 tanggal 1 Juli 2010).
- Mustari, Y. dan K. Dahri. 2011. Evaluasi Optimalisasi Pemanfaatan Terminal Angkutan Penumpang Umum. Universitas Hasanuddin, Makassar, hlm.6 (abstrak).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor. 15 Tahun 2014 Tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Minapolitan.
- Prasojo, Prastyo, A. Rosyid dan I. Triarso. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai

- Tasikagung Rembang. [Skripsi]. Universitas Diponegoro, Semarang, 34 hlm.
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia
- Sugiyono. 2012. ANALISIS SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, Ancaman). Tools for Policy Impact: A Handbook for Researchers
- Sugiono. 2005. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Yahya, E., A. Rosyid dan A. Suherman. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah [Jurnal]. Universitas Diponegoro. Semarang. Hlm 56-65.
- Zain, J., Syaifuddin dan Y. Aditya. 2011. Efisiensi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. Jurusan Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, hlm. 4 (abstrak).